

ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA, BRAZIL, KOLOMBIA, DAN VIETNAM

Burhani Maulana Suprayogi
Zainul Arifin
M. Kholid Mawardi
Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-Mail : greatyogi01@gmail.com

ABSTRACT

Coffee competitiveness as measured by comparative competitiveness, export position of Indonesian coffee, Brazil, Colombia, and Vietnam, and the competitive advantage of Indonesian coffee industry. The type of research used is descriptive with two approaches that is quantitative and qualitative. Then with a quantitative approach, the research used is the analysis tool RCA Index (Revealed Comparative Advantage) and ISP (Index of Trade Specialization). While the analysis using the Diamond Porter theory for a qualitative approach. This study uses primary and secondary data and use time series data types from 1996 to 2014. Based on RCA and ISP analysis, Indonesia has a comparative advantage and tends to be a coffee exporter country. However, Indonesia has the lowest competitiveness compared to Brazil, Colombia, and Vietnam. Based on Diamond Porter's theory analysis, Indonesia is weak on production factors and Government factors.

Keywords: *Comparative Advantage, Competitive Advantage, Competitiveness, Coffee Export.*

ABSTRAK

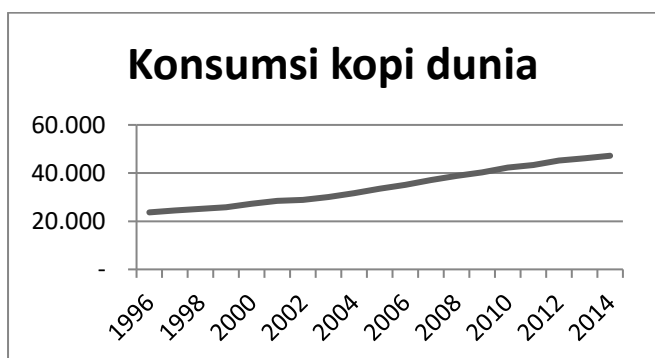
Daya saing kopi yang diukur melalui tingkat daya saing komparatif, posisi ekspor kopi Indonesia, Brazil, Kolombia, dan Vietnam, dan keunggulan kompetitif industri kopi Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan dua jenis yaitu kuantitatif dan kualitatif. Kemudian dengan pendekatan kuantitatif, penelitian yang digunakan yaitu alat analisis Indeks RCA (Revealed Comparative Advantage) dan ISP (Indeks Spesialisasi Perdagangan). Sedangkan analisis menggunakan teori *Diamond Porter* untuk pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan jenis data *time series* periode tahun 1996 – 2014. Analisis indeks RCA dan ISP Indonesia menunjukkan keunggulan komparatif dan lebih baik sebagai negara eksportir kopi. Namun Indonesia memiliki daya saing terendah dibandingkan dengan Brazil, Kolombia, dan Vietnam. Berdasarkan analisis teori *Diamond Porter*, Indonesia lemah pada faktor produksi dan faktor Pemerintah.

Kata Kunci : *Keunggulan komparatif, Keunggulan Kompetitif, Daya Saing, Ekspor Kopi.*

PENDAHULUAN

Daya saing ekspor merupakan hal yang penting dalam melakukan persaingan ekspor antar negara, karena banyak negara yang berusaha memperoleh pendapatan melalui ekspor. Kopi merupakan komoditas tua yang diperdagangkan Indonesia. Sejak Indonesia dijajah oleh Belanda sekitar abad 17, kopi merupakan komoditas utama yang diperdagangkan di zaman itu. Kopi Indonesia sangat dikenal oleh dunia saat itu sampai orang Eropa menyebut kopi sebagai “*a cup of Java*”.

Pada tahun 1996, Indonesia merupakan produsen kopi nomer 3 di dunia, namun beberapa tahun kemudian menempati posisi 4. Thomas Lembong selaku menteri perdagangan mengatakan bahwa komoditas kopi merupakan salah satu produk andalan untuk ekspor, Ekspor kopi meningkat disaat ekspor nonmigas turun, oleh karena itu, ekspor kopi harus lebih diorganisir lebih baik terkait koordinasi yang meliputi *marketing*, *branding*, dan promosi (antaranews,2016).



Gambar 1. Konsumsi Kopi Dunia

***dalam ribuan karung, 60 kg per karung**

Sumber : International coffee organization, 2016, data diolah

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa konsumsi kopi dunia naik setiap tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peluang untuk pasar komoditi kopi cukup tinggi. Dilihat setiap tahun mengalami peningkatan konsumsi kopi dunia sehingga memacu agar produsen kopi untuk dapat meningkatkan produktivitasnya dan dapat meningkatkan kualitas kopi.

Daya saing komoditi kopi Indonesia merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah maupun *stakeholder* yang terkait dalam industri kopi untuk merebut pasar kopi dunia. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “**Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia, Brazil, Kolombia, dan Vietnam**”.

KAJIAN PUSTAKA

Daya Saing

Tingkat daya saing komoditi dalam suatu negara dapat dianalisis dengan beberapa indikator. RCA menunjukkan keunggulan komparatif atau daya saing ekspor dari suatu negara dalam suatu komoditas terhadap dunia (Tambunan, 2001:92). Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu produk. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu jenis produk, Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir (Kemendag.go.id,2016).

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional yaitu suatu proses jual beli di antara penduduk dari dua negara, penduduk dapat berupa individu, perusahaan, organisasi nirlaba, atau bentuk asosiasi lainnya, sebuah negara berdagang karena mengharapkan untuk mendapatkan sesuatu dari mitra dagangnya. Cara memasuki pasar internasional dan terdiri dari ekspor, aliansi strategis, dan Foreign Direct Investment (FDI).

Pemasaran Internasional

Pemasaran internasional adalah kinerja kegiatan-kegiatan bisnis yang didesain untuk merencanakan, menetapkan harga, mempromosikan, dan mengarahkan arus barang dan jasa sebuah perusahaan kepada para konsumen atau pemakai di lebih dari satu bangsa untuk mendapatkan keuntungan (Cateora dan Graham, 2007:7).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan dua jenis pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Indonesia melalui data primer yang dan sekunder. Lokasi penelitian yang berasal dari data primer yaitu pada kebun kopi, sekretariat AEKI, dan pusat penelitian kopi dan kakao. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena keempat pihak sesuai dengan fokus penelitian dan yang berkompeten dibidangnya. Kemudian data sekunder yang diambil melalui website *International Coffee Organization (ICO)*, *the Observatory of Economic Complexity (OEC)*, dan website Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Variabel pertama dalam penelitian ini yaitu indeks RCA pada periode 1996-2014 dengan 4 indikator. Variabel kedua adalah ISP pada periode 1996-2014 dengan 2 indikator.

Fokus dalam penelitian ini berdasarkan pada Teori Berlian Porter yang digunakan untuk analisis keunggulan kompetitif dengan 6 indikator, yaitu :

1. Faktor produksi
2. Faktor kondisi permintaan domestik
3. Industri-industri yang berkaitan dan mendukung
4. Strategi, struktur, dan persaingan perusahaan
5. Kebijakan pemerintah
6. Kesempatan

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dengan subjek sekretaris eksekutif bidang dalam negeri Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia, peneliti pusat penelitian kopi dan kakao, dan petani kopi. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh melalui artikel, website ICO, OEC, dan BPS. Jenis data menggunakan *time series* dengan periode tahun 1996-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang berusaha menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel (Wiratna, 2015:113). Peneliti membandingkan nilai ekspor keempat negara kemudian dibantu dengan analisis daya saing. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis daya saing ekspor kopi Indonesia dalam penelitian ini yaitu:

Revealed Competitive Advantage (RCA)

Dalam menganalisa nilai ekspor kopi akan dihitung nilai keunggulan komoditi yang memiliki rumus RCA. Ketika nilai keunggulan komoditi sudah ditemukan, maka akan dibandingkan. Dan yang memiliki nilai keunggulan komoditi diatas 1 maka negara tersebut dinilai memiliki keunggulan komparatif. Sebaliknya, jika negara nilai keunggulan komoditinya dibawah 1, maka memiliki keunggulan komparatif yang rendah.

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ISP = (X_{ia} - M_{ia}) / (X_{ia} + M_{ia})$$

Ketika indeks ISP suatu negara telah dihitung, maka dilihat apakah indeks tersebut ada di kisaran kurang dari angka 0 atau lebih dari angka 0.

Analisis Diamond Porter

Diamond Porter digunakan untuk menganalisis keunggulan kompetitif ekspor kopi Indonesia. Terdapat enam atribut yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Faktor produksi dari industri kopi yang ada di Indonesia yang meliputi sumber daya manusia, alam, teknologi, modal, dan infrastruktur
2. Kondisi permintaan dalam negeri kopi Indonesia.
3. Industri-industri yang berkaitan dan mendukung

4. Strategi, struktur, dan persaingan perusahaan di sebuah negara yang mengatur bagaimana perusahaan-perusahaan dibentuk, diorganisasikan, dan dikelola
5. Kebijakan pemerintah terkait industri kopi Indonesia.
6. Kejadian-kejadian perubahan yang menyebabkan kesempatan dalam industri kopi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kopi

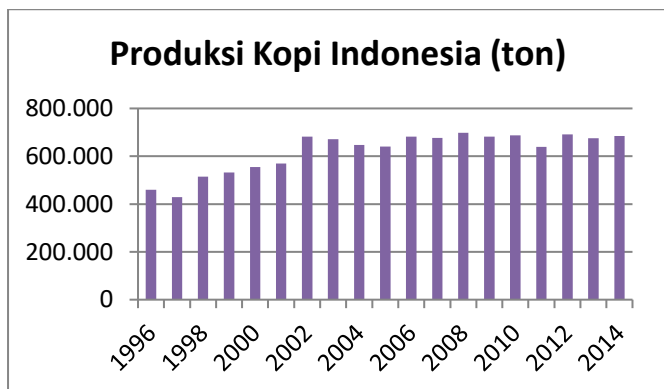
Kopi termasuk kelompok tanaman semak belukar dengan genus *coffea*. Kopi termasuk kedalam famili *Rubiaceae*, subfamili *Ixoroidae*, dan suku *coffeeae*. Jenis kopi yang banyak dibudidayakan adalah arabika dan robusta. Ada juga jenis lain yaitu liberika dan exelsa, namun keduanya tidak banyak dibudidayakan oleh petani kopi. Dalam penilaian standar mutu kopi terdapat standar internasional yang telah ditetapkan oleh International Coffee Organization (ICO). ICO merupakan badan standardisasi ekspor impor komoditi kopi. Sementara di Indonesia badan yang menangani tentang ekspor impor kopi yaitu AEKI (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia) yang bekerjasama dengan Direktorat Standardisasi dan Pengendalian Mutu Departemen Perdagangan Indonesia.

Luas Areal Perkebunan Kopi Indonesia

Luas areal perkebunan kopi mengalami fluktuasi tiap tahunnya, pada puncaknya perkebunan kopi sangat luas pada tahun 2002 yaitu 1.572.184 hektar. Angka ini turun pada tahun 2010 pada 1.210.365 hektar dan perlahan naik selama empat tahun hingga pada tahun 2014 1.246.810 hektar. Luas areal perkebunan merupakan hal yang seharusnya diperhatikan karena akan mempengaruhi produktifitas kopi Indonesia. Luas perkebunan Indonesia memberikan peluang untuk menjadi produsen kopi. Namun areal perkebunan kopi Indonesia kebanyakan berada didalam kawasan hutan.

Produksi Perkebunan Kopi Indonesia

Indonesia mampu memproduksi kopi 698.016 ton pada tahun 2008, itulah produksi kopi paling tinggi pada periode 1996 – 2014. Produksi kopi Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup bervariasi pada tiap tahunnya. Pada tahun 1996-2001 merupakan produksi yang paling rendah dari periode 1996-2014, namun menunjukkan tren positif dengan peningkatan produksi sampai pada tahun 2002.



Gambar 2. Produksi Kopi Indonesia
Sumber : www.ico.org

Produktivitas Kopi Indonesia

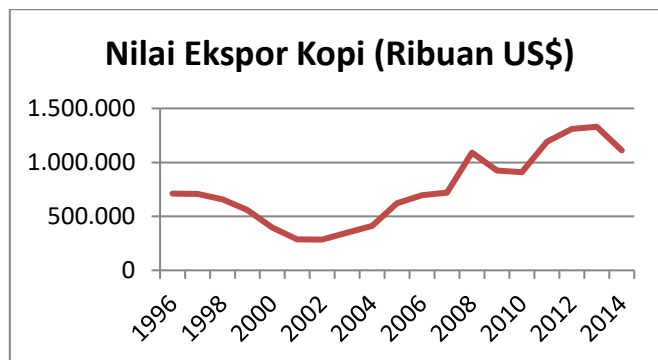
Rata-rata produktivitas kopi Indonesia yaitu sebesar 700 kg/ha, angka tersebut masih dikatakan rendah bila dibandingkan dengan Negara produsen kopi lainnya yaitu Brazil sebesar 4000 kg/ha, sedangkan Vietnam 3000 kg/ha. Hal ini diungkapkan oleh Pak Kirom selaku sekretaris eksekutif bidang dalam negeri pada hari kamis 30 Maret 2017 pukul 10.20 WIB “produktivitas kopi di Indonesia masih tergolong rendah, berkisar antara 740-760 kg/ha, sedangkan Brazil per ha mencapai 4 ton, Vietnam itu rata-rata 3 ton/ha”.

Perkembangan Industri Kopi

Dalam segala macam industri, rantai pasok merupakan hal yang paling penting karena dapat mempengaruhi harga. Hulu industri kopi yaitu petani dan hilir industri kopi yaitu *coffee shop* yang nantinya akan didatangi penikmat kopi. Petani merupakan salah satu kunci utama dalam industri ini, karena mutu kopi hanya dapat dikontrol oleh petani. Indonesia mengalami permintaan kopi dalam negeri yang meningkat setiap tahunnya, hal ini karena salah satunya berkembangnya kedai kopi, industri *roastery*, banyaknya barista, dan penikmat kopi yang semakin pintar dalam menikmati secangkir kopi. Tuntutan tersebutlah yang menggerakkan industri kopi yang dahulu didominasi oleh kopi bubuk, kini penikmat kopi lebih pintar dalam pola konsumsi kopi. Perkembangan Industri kopi menjadi sangat kompetitif karena munculnya berbagai kedai baru dan *roastery* baru, namun tidak diimbangi dengan ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan. Sehingga produktivitas kopi merupakan sorotan utama dalam Industri Ini.

Perkembangan Nilai dan Volume Ekspor Kopi Indonesia

Ekspor kopi Indonesia merupakan salah satu andalan penghasilan negara.

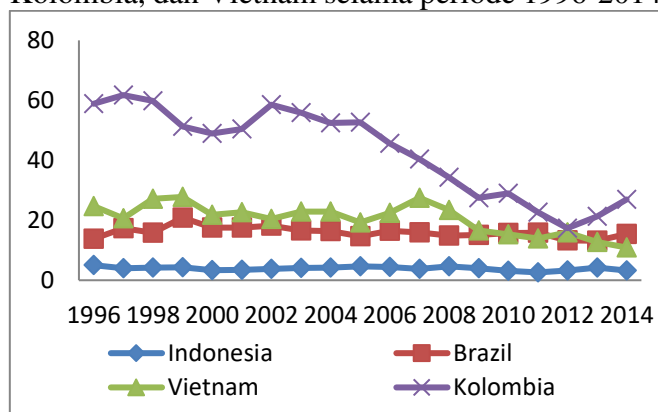


Gambar 3. Nilai Ekspor Kopi Indonesia
Sumber : Data diolah Peneliti (2017)

Nilai ekspor kopi Indonesia mengalami tren naik dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2014 meskipun terdapat fluktuasi. Nilai ekspor kopi tertinggi Indonesia pada periode 1996-2014 yaitu pada tahun 2013 yang mencapai 1,33 milyar US\$. Sedangkan nilai ekspor kopi yang paling sedikit terjadi pada tahun 2001 dengan nilai 288 juta US\$. Hal ini akibat dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998.

Analisis Indeks RCA

Dalam perkembangan ekspor kopi, analisis indeks RCA menjadi dasar untuk memberikan hasil dari keunggulan komparatif ekspor masing-masing negara dalam komoditas kopi Analisis Indeks RCA digunakan sebagai salah satu indikator keunggulan komparatif ekspor kopi Indonesia dibandingkan dengan ketiga negara pembanding. Gambar 4 menunjukkan nilai RCA Indonesia, Brazil, Kolombia, dan Vietnam selama periode 1996-2014.



Gambar 4. Indeks RCA Indonesia, Brazil, Kolombia, dan Vietnam

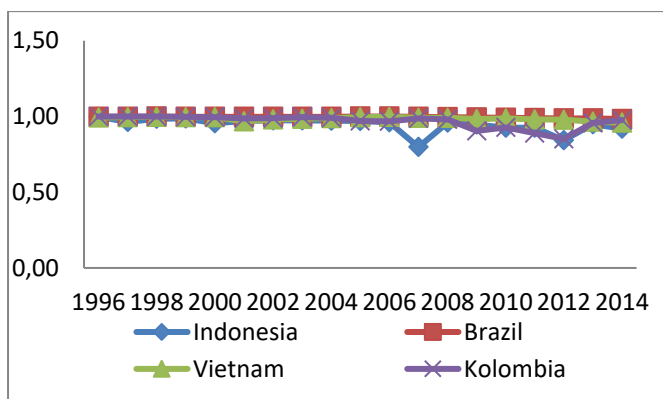
Sumber : Data diolah Peneliti (2017)

Nilai RCA Indonesia sangat stabil dengan rata-rata nilai RCA 3,9 selama periode 1996-2014. Rata-rata nilai RCA Brazil selama periode 1996-2014 yang terdapat pada lampiran ialah sebesar 16,0. Rata-rata nilai RCA Kolombia merupakan nilai tertinggi dari keempat negara dalam periode 1996-2014 yaitu 42,0. Vietnam memiliki rata-rata

nilai RCA tertinggi kedua pada periode 1996-2014 yaitu 20,2.

Analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan

Berdasarkan analisis ISP ekspor kopi periode 1996 – 2014 yang terlampir pada lampiran 2 rata-rata nilai ISP Indonesia adalah 0,946. Rata-rata nilai ISP Brazil selama periode 1996 – 2014 ialah sebesar 0,995. Rata-rata nilai ISP Vietnam selama periode 1996 – 2014 ialah sebesar 0,986.



Gambar 5. Indeks ISP Indonesia, Brazil, Kolombia, dan Vietnam.

Sumber : Data diolah Peneliti (2017)

Rata-rata nilai ISP Kolombia selama periode 1996 – 2014 ialah sebesar 0,967. Berdasarkan analisis indeks ISP pada periode 1996 – 2014, rata – rata nilai ISP. Brazil merupakan yang paling tinggi dan stabil setiap tahunnya diantara negara lainnya.

Analisis Berlian Porter

Faktor keunggulan kompetitif Indonesia dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori diamond Porter dengan indikator sebagai berikut: faktor produksi, sumberdaya manusia, industri pendukung yang terkait, struktur, persaingan, dan strategi industri kopi Indonesia, pemerintah, dan kesempatan. Faktor diatas berdasarkan teori diamond porter yang digunakan untuk menganalisis daya saing suatu industri di satu negara. a. Faktor Sumber daya merupakan potensi yang mampu mempengaruhi keadaan suatu industri atau negara. yang terdiri dari Sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber daya modal, dan sumber daya infrastruktur. b. Kondisi permintaan. c. Eksistensi industri terkiat dan pendukung. d. Persaingan, Struktur, dan Strategi Perusahaan. e. Peranan pemerintah. f. Peranan kesempatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulannya bahwa, dalam analisis keunggulan komparatif, posisi Indonesia pada pasar internasional, dan keunggulan kompetitif, Indonesia menduduki tingkat paling rendah karena... dan Indonesia khususnya peran pemerintah masih kurang dalam meningkatkan produksi kopi di Indonesia

Saran

Indonesia perlu mengembangkan spesialisasi ekspor pada komoditas perkebunan kopi, lalu sebaiknya dibentuk tim khusus oleh pemerintah yang langsung terjun kelapangan untuk menangani tentang peningkatan kualitas dan produktivitas kopi dan disebar ke seluruh daerah di Indonesia, pemberian modal, penelitian terhadap bibit kopi, dan diperlukan integrasi ekonomi melalui kerjasama bilateral dan multilateral dari pemerintah dengan negara-negara lain yang berpeluang menjadi tujuan ekspor kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cateora, Philip R. dan Graham, Jhon L. 2007. *Pemasaran Internasional Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perdagangan Internasional*. Jakarta. PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Antarnews. 2016. *Mendag Akan Benahi Promosi Kopi Indonesia*. diakses pada tanggal 17 Agustus 2016 dari <http://www.antarnews.com/berita/554309/mendag-akan-benahi-promosi-kopi-indonesia>.
- ICO. 2016. *Export coffee by all exporting country*, diakses pada tanggal 17 Agustus 2016 dari http://www.ico.org/trade_statistics.asp.
- Kemendag. 2016. *Metodologi ISP*, diakses pada 11 Oktober 2016 dari <http://www.kemendag.go.id/addon/isp/index.php?isi=1>.